

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju mengakibatkan masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Kerusakan yang salah satunya diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan. Perekonomian saat ini telah memunculkan berbagai macam masalah lingkungan seperti pemanasan global dan kegiatan industri lain yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan. Dalam kegiatannya salah satu tujuan perusahaan yaitu adalah untuk memperoleh laba, akan tetapi terkadang perusahaan khususnya yang bergerak dibidang industri lalai dalam melaksanakan tanggung jawab kepada lingkungan yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Semakin besarnya dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan pelestarian alam, maka bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu melalui pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan biaya lingkungan, Oleh karena itu dengan adanya penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan ini diharapkan mampu menangani permasalahan-permasalahan lingkungan tersebut.

*Green Accounting* atau Akuntansi Hijau ini ialah proses dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, organisasi atau lembaga. Konsep *Green Accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. Menurut Lako (2018) menyatakan bahwa *green accounting* adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi terintegritas agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan, Hamidi (2019) . Munculnya konsep *green*

*accounting* ini diharapkan mampu meminimalkan permasalahan lingkungan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menerapkan konsep *green accounting* berguna untuk mengatasi permasalahan lingkungan di area perusahaan dan menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi saat melakukan aktivitas produksi yang memiliki dampak pada lingkungan. Selain itu dengan menerapkan *green accounting* pemanfaatan biaya dalam aktivitas mengelola lingkungan dapat ditingkatkan dengan melakukan evaluasi dari segi biaya lingkungan oleh perusahaan.

Disamping kegiatannya, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membuat dan menyampaikan laporan yang berisi informasi serta kondisi keuangannya pada periode tertentu. Hal ini dinyatakan dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Kepada Menteri. Penyampaian laporan keuangan ini berguna untuk dilakukannya Analisis laporan keuangan. Adanya *green accounting* menjadi satu di antara solusi yang tepat bagi perusahaan untuk merencanakan biaya lingkungan yang akan dikeluarkan sebagai bentuk aktivitas lingkungan perusahaan dalam menjaga serta mencegah dan menangani permasalahan lingkungan yang mungkin terjadi diantara perusahaan dengan lingkungan di masyarakat. Selain berdampak pada kinerja finansial, penerapan *green accounting* juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi kesehatan lingkungan (*environmental health*) maupun dalam ketahanan lingkungan (*environmental vitality*). Selain itu Aurillia & Jacobus (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi *green accounting* atau akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja lingkungan menandakan perusahaan telah menerapkan *green accounting* atau akuntansi lingkungan dengan baik serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Tidak hanya *green accounting*, kinerja lingkungan juga memiliki dampak yang baik untuk sebuah perusahaan. Kinerja lingkungan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Manajemen sebuah organisasi diharapkan mampu melakukan aktivitas penting

oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Pengelolaan kinerja lingkungan ini adalah sebagai bentuk kepedulian sebuah perusahaan kepada masyarakat. Terkhusus bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan tahunan menyebabkan pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen dan kreditor akan mendapatkan informasi yang membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian dan pengelolaan lingkungan di masa yang akan datang. Dengan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik maka akan menjadikan keberadaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan diterima oleh masyarakat sehingga dapat mewujudkan kinerja keuangan yang baik. Pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk lingkungan dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa depan seperti biaya tuntutan masyarakat atas perusahaan lingkungan oleh industri, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan sebagainya.

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang mengarah pada hubungan positif terhadap nilai dari suatu perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan juga dapat dilihat dari hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Penilaian sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan terutama kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menilai tingkat laba yang dihasilkan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini karena laba merupakan hal penting dan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Atas dasar ingin memperlihatkan hasil laba yang maksimal beberapa perusahaan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Memiliki kinerja lingkungan yang baik berdampak juga terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui aktivitas-aktivitas perusahaan terkait lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan serta pencatatan biaya-biaya serta aktivitas lingkungan melalui penerapan *green accounting* diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan dihadapan *stakeholder* dan mampu menambah nilai perusahaan serta berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan akan dilihat dari penilaian program yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup yaitu PROPER ( Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya menghasilkan limbah yang jika tidak diperhatikan akan menimbulkan pencemaran dan kerusakan pada lingkungan. Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) Sub sektor salah satunya adalah sub sektor logam dan sejenisnya yang akan dibahas pada penelitian ini. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu industri yang menunjang produksi barang modal untuk industri lainnya. Sehingga, industri ini peran yang sangat besar dalam perkembangan industri di Indonesia. Menurut kemenperin pada tahun 2021 januari – juni perusahaan Sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan pada investasi sejumlah 56,4 triliun dan nilai ekspor terbesar sejumlah 13,78%. Oleh karena itu dengan kenaikan tersebut *green accounting* dan kinerja lingkungan apakah ikut berperan dalam industri ini.

Hasil penelitian oleh Martha & Enggar (2021) menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Aurillia & Jacobus (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan penelitian Gregorius (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten antara beberapa peneliti tersebut oleh karena itu penulis ingin

membuktikan kembali dengan menggunakan variabel independen yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Ada juga perbedaan lainnya antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian, objek pada penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur Sub sektor logam dan sejenisnya, periode penelitian dimulai dari tahun 2016-2021. Pada penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur tetapi pada sektor yang lain dan perusahaan pertambangan secara umum dan periodenya kurang dari lima tahun, ada juga perbedaan terhadap pengambilan sampel dan analisis data. Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur Sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dampak *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis dampak Kinerja lingkungan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur Sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis agar dapat mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu dan bisa memperkuat penelitian – penelitian sebelumnya serta di harapkan juga dapat memberikan panduan atau referensi serta pentingnya pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada penyusunan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

#### **A. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian perusahaan serta dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap pentingnya dalam mengelola lingkungan disekitar perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menerapkan program bina lingkungan serta memebankan biaya lingkungan pada pelaporan keuangannya sehingga dapat diketahui secara jelas dan memberikan pengaruh positif terhadap stakeholder dan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan mampu menjadi panduan atau referensi pada penyusunan penelitian selanjutnya.

#### **B. Bagi institusi**

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan perusahaan terhadap pentingnya dalam mengelola lingkungan disekitar perusahaan serta mampu menjadi informasi tambahan mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

### **1.5 Gambaran konseptual**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.